

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah selesai dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan secara empiris yang didasarkan pada pengolahan data statistik, deskripsi, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Berikut di bawah ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y). Semakin meningkat kompetensi pedagogik yang diberikan kepada siswa, maka akan berdampak pada semakin meningkat motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi pedagogik guru menurun maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y). Semakin meningkat kompetensi kepribadian guru, maka semakin meningkat motivasi belajar. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi kepribadian guru menurun, maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif antara Kompetensi Sosial (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y). Artinya jika kompetensi sosial mengalami perubahan, maka tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

4. Terdapat pengaruh positif antara Kompetensi Profesional (X4) terhadap Motivasi Belajar (Y). Artinya jika kompetensi profesional mengalami perubahan, maka tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kompetensi Profesional (X4) terhadap Motivasi Belajar (Y). Artinya jika kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional meningkat. Maka motivasi belajar akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional menurun maka motivasi belajar akan menurun.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian variabel Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kompetensi Profesional (X4) pada siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran kelas X, XI, dan XII. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru, maka akan menaikkan tingkat motivasi belajar siswa. Dilihat dari hasil keseluruhan penelitian dapat dikatakan bahwa sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

1. Pada variabel Kompetensi Pedagogik (X1) terlihat bahwa indikator tertinggi yaitu indikator Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengembangan Peserta Didik, dengan butir pernyataan yaitu Guru saya selalu

menanamkan ilmu budi pekerti yang baik kepada siswa dan Guru saya memberikan kesempatan pada siswa untuk meningkatkan kreativitas. Artinya siswa semakin termotivasi belajar jika guru mampu menanamkan ilmu budi pekerti yang baik dan mampu meningkatkan kreativitas siswa di kelas. Kemudian indikator terendah adalah indikator Pemahaman terhadap Peserta Didik, dengan butir pernyataan yaitu Guru saya mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di kelas, artinya guru di sekolah belum mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga motivasi belajar siswa dapat terhambat atau menurun.

2. Pada variabel Kompetensi Kepribadian (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi yaitu indikator Kepribadian yang Arif, dengan butir pernyataan yaitu Guru saya selalu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Artinya dengan tingginya tingkat tanggung jawab dari tugas seorang guru di kelas atau sekolah mampu mendorong motivasi belajar siswa. Kemudian indikator terendah adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dengan butir pernyataan yaitu Guru saya selalu bertindak sesuai nilai dan norma sosial. Sehingga perlu adanya pengembangan atas kesadaran nilai moral dan etika pada seorang guru melalui beberapa kegiatan pelatihan.
3. Pada variabel Kompetensi Sosial (X3) terlihat bahwa indikator tertinggi yaitu indikator Berkomunikasi secara efektif, empati, serta santun, dengan butir pernyataan yaitu Guru saya berkomunikasi dengan sopan kepada orang tua siswa. Hal ini berarti motivasi belajar siswa dapat

meningkat jika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik kepada wali murid. Kemudian indikator terendah adalah indikator bersikap inklusif dan bertindak objektif dengan butir pernyataan, yaitu Guru saya memperlakukan siswa dengan adil. Guru yang adil adalah guru yang mampu memperlakukan siswa di kelas dengan sama rata tanpa melihat atau memandang suatu unsur tertentu dari masing-masing siswa.

4. Pada variabel Kompetensi Profesional (X4) terlihat bahwa indikator tertinggi yaitu indikator pemanfaatan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan butir pernyataan, yaitu Guru saya memanfaatkan teknologi dalam mengajar di kelas. Artinya siswa termotivasi untuk belajar ketika seorang guru mampu menggunakan teknologi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian indikator terendah yaitu indikator Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu yaitu guru saya menguasai materi mata pelajaran yang diampu. Jika guru tidak mampu menguasai materi pelajaran yang diampu, maka motivasi belajar siswa akan menurun.
5. Pada variabel Motivasi Belajar (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi yaitu indikator Adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta Adanya lingkungan belajar yang kondusif, dengan butir pernyataan yaitu Saya rajin belajar karena saya ingin mencapai cita-cita dan Kondisi kelas yang tenang dapat meningkatkan konsentrasi belajar saya. Artinya motivasi belajar siswa akan meningkat jika mereka memiliki cita-cita yang ingin

dicapai serta lingkungan atau kondisi kelas yang kondusif. Kemudian indikator terendah adalah indikator Adanya penghargaan dalam belajar dengan butir pernyataan, yaitu Guru dan orang tua saya selalu memberikan penghargaan jika saya berprestasi, artinya penghargaan hasil belajar dari orang tua dan guru sangatlah penting bagi peningkatan motivasi belajar siswa.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa kendala yang membuat proses penelitian sedikit lebih lama dari waktu yang seharusnya, dengan adanya kendala tersebut peneliti juga menyadari adanya kekurangan dari penelitian ini. Berikut di bawah ini keterbatasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Peneliti memiliki keterbatasan saat penyebaran kuesioner karena jumlah butir pernyataan yang cukup banyak yaitu 45 instrumen dengan jumlah sampel sebanyak 85, membuat peneliti harus observasi langsung ke sekolah untuk memastikan siswa dan siswi mengisi formulir penelitian dengan benar dan tepat sesuai target sampel yang dibutuhkan.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti membuat proses penelitian menjadi terhambat dan peneliti tidak dapat memperoleh data secara mendalam dan optimal.
3. Penelitian ini terbatas hanya pada satu variabel bebas atau variabel *independen* yang dipergunakan yaitu kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional. Namun masih banyak variabel *independen* lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi variabel terikat atau *dependent* dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Dilihat dari kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas, maka Peneliti dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi Peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan, rekomendasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Jika Peneliti lain ingin menggunakan variabel yang sejenis, disarankan untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Guna untuk meningkatkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Dapat juga dengan cara menambahkan jumlah sampel penelitian, mengganti objek penelitian dan subjek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian di beberapa sekolah yang berbeda, tidak hanya berfokus pada satu sekolah.
3. Peneliti berharap pada riset selanjutnya dapat menggunakan teori dan metode penelitian yang lebih relevan dengan perkembangan yang ada serta menghindari sikap-sikap plagiarisme.